

**PERNGARUH LATAR BELAKANG GURU BUKAN SENI
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP N 2 MARGA TIGA**

(Skripsi)

**Oleh
Wayan Murnita Meilani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERNGARUH LATAR BELAKANG GURU BUKAN SENI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP N 2 MARGA TIGA

**Oleh
Wayan Murnita Meilani**

Masalah pada penelitian ini yaitu guru seni budaya mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas dua SMPN 2 Marga Tiga. Pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes tertulis. Teknik analisis data hipotesis menggunakan uji t dengan persyaratan analisis meliputi uji normalitas dengan uji *kolmogorof smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci : guru, hasil belajar, ranah kognitif

ABSTRACT

THE EFFECT OF NON ART AND CULTURE TEACHER BACKGROUND TOWARDS THE STUDENTS' COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN ART AND CULTURAL LEARNING IN

SMPN 2 MARGA TIGA

By

Wayan Murnita Meilani

The problem of this research was art and culture teachers were irrelevant to their educational background. This research was conducted to find out the effect of the non art and culture teachers educational background toward the students' cognitive learning outcomes in art and cultural learning. This research used a quantitative approach. The subject of this research was 35 students of second grade students of SMPN 2 Marga Tiga. The data were collected by observation, interview, questionnaire, documentation and written test. Data analysis technique used in this research was t-test with analysis requirements were normality test and Kolmogorof Smirnov test. The result of this research showed that there was an effect of the non art and culture teacher background toward student's cognitive learning outcomes.

Keywords: *cognitive domain , learning outcomes, teacher*

**PERNGARUH LATAR BELAKANG GURU BUKAN SENI
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP N 2 MARGA TIGA**

Oleh
Wayan Murnita Meilani

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **Pengaruh Latar Belakang Guru Bukan Seni Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP N 2 Marga Tiga**

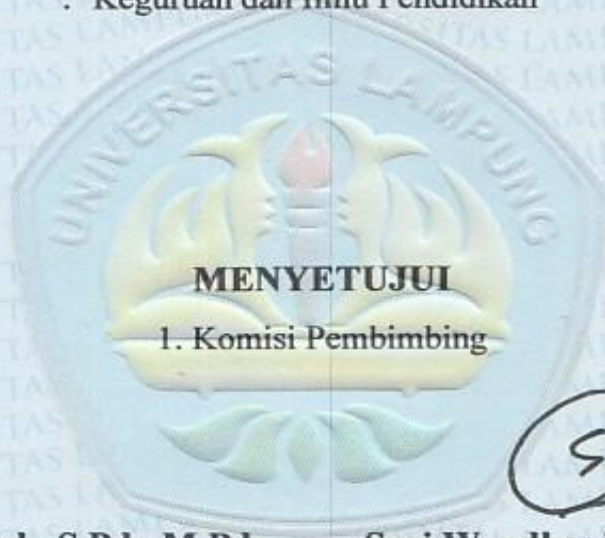
Nama Mahasiswa : **Wayan Murnita Meliani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043049

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

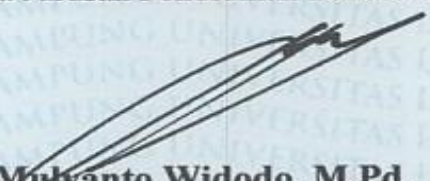
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

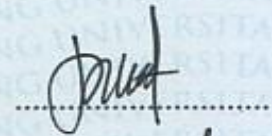
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Agustus 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Wayan Murnita Meilani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043049

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, pembahasan materi dalam laporan penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi.

Bandarlampung, Agustus 2017
Yang Menyatakan



Wayan Murnita Meilani

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Negeri Jematen, Lampung Timur pada tanggal 07 Mei 1995, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara buah hati Bapak I Made Suparta dan Ibu Nyoman Sudiarti. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2002 di SD N 2 Negeri jemanten selama empat tahun, dikarenakan suatu hal Penulis pindah sekolah di SD N 1 Sukaraja 3 selama dua tahun dan diselesaikan tahun 2007, SMP N 2 Marga Tiga selama tiga tahun dan diselesaikan tahun 2010, SMA N 1 Sekampung selama tiga tahun dan diselesaikan tahun 2013.

Pada tahun yang sama setelah lulus SMA penulis diterima di Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selain menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Hindu Unila (UKM H Unila) pada 2013-2014.

MOTTO

Semua perbuatan yang dilakukan pasti akan dinikmati baik dihidupan terdahulu, saat ini ataupun dihidupan selanjutnya.

-Hukum Karma Phala-

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam kehidupan ini.
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Orang Tua

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan pernah ternilai dan juga doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku. Ini adalah salah satu tanda baktiku untuk kalian yang aku sayangi.

Adik-Adikku

Terima kasih Telah Membantu dan Memberikan Motivasi untuk Kesuksesanku.

Kamu

Terimakasih untuk waktu dan kerja kerasmu yang tidak henti memberikan semangat serta motivasi

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini serta Pengalaman untuk Bekal Menghadapi Kehidupan

Teman seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, kekonyolan, keisengan, dan keseruannya bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang berharga.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

Sanwacana

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Marga Tiga” Pada dasarnya skripsi ini disusun dari beberapa sumber akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kelemahan dari isi dan penyajiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi

yang diberikan selama penyusunan skripsi ini, sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA).

3. Agung Kurniawan S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari sekaligus dosen pembahas atas saran dan kritik pada skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung terimakasih atas bantuannya.
8. Bapak Drs. Sunaryanto selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Marga Tiga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Ibu Rosmaini, S.Pd guru Seni Budaya di SMP N 2 Marga Tiga yang memberi bimbingan selama penelitian.
10. Kepada Orang tua yaitu Bapak I Made Suparta dan Ibu Nyoman Sudiarti terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Hyang Widhi yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian.
11. Kakek, Nenek, Adikku Made Iin Pratiwi dan Ketut Qiran Sarasantika, seluruh keluarga terimakasih untuk motivasi dan dukungan selama ini.
12. Made Satriya Wibawa seorang yang selalu menemani dan memberi semangat, motivasi terimakasih untuk segalanya.

13. Teman-teman Pendidikan seni tari Angkatan 2013, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
14. Teman seperjuangan Leni, Lia, Twin, Luphita, Selay, kak Ido, kenangan mulai dari pengajuan proposal sampai skripsi, terimakasih atas bantuannya semoga Tuhan membalas kebaikan kalian dengan segera memberikan jodoh dan pekerjaan yang baik. Widy, Kompus, Nitya ,Ayung, Najib, Armayyeni, Basa, Nandi dan lainnya yang telah mengisi cerita selama menempuh pendidikan;
15. Rekan-rekan KKN GBU, Eka Meliani, Dani Prasetyo, Dona Fitriyani, Rini Putri Malinda, Ririn Apriyani, Rizki Winjuni Sara, Sherlina Martin, Sintia Monica Putri dan Tirta Sari yang telah menjadikan 40 hariku penuh makna dan berwarna selama mengabdikan di kampung Gunung Batin Udik, Terusan Nunyai, Lampung Tengah.
16. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan seni tari angkatan 2009–2016 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
17. Almamater Tercinta
18. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandarlampung, Agustus 2017
Penulis

Wayan Murnita Meilani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.7 Hipotesis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kompetensi dan Tugas Guru.....	11
2.3 Belajar dan Pembelajaran.....	17
2.4 Seni Budaya	20
2.5 Evaluasi Belajar.....	21
2.6 Hasil Belajar Kognitif	26
2.7 Indikator Hasil Belajar Kognitif.....	28
2.8 Belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).....	29
2.9. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Sumber Data.....	35

3.5	Instrumen Penelitian.....	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2	Hasil Penelitian	46
4.3	Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Guru Seni Budaya	2
Tabel 2.1. Indikator Hasil Belajar	28
Tabel 3.1 Populasi	33
Tabel 3.2. Sampel Kelas VIII. 1	34
Tabel 3.3 Contoh Tabel Skor Item	37
Tabel 3.4 Interpretasi nilai r	38
Tabel 3.5 Interpretasi Indeks Kesukaran	39
Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Daya Beda	40
Tabel.4.1 Keadaan Siswa	45
Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Angket	49
Tabel. 4.3 Distribusi Kategori Variabel X	51
Tabel 4.4 Indikator soal	53
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	54
Tabel. 4.6 Distribusi Kategori Variabel Y	56
Tabel. 4.7 Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 Hasil Belajar	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	32
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	44
Gambar 4.2 Tes Praktik Seni Musik	46
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Angket	50
Gambar. 4. 4 Pie Chart Kategorisasi Variabel.....	52
Gambar 4.5 Tes Tertulis.....	52
Gambar 4.6 Diagram Batang Hasil Belajar.....	55
Gambar 4.7 Gambar Pie Chart Hasil Belajar	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2012: 15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP Nomor 41 Tahun 1999).

Guru berada pada lingkungan formal di bawah naungan menteri pendidikan wajib memiliki kemampuan yang didasarkan pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sebagian besar guru mengajar tidak sesuai dengan keahlian atau tidak sesuai dengan kompetensi profesional guru. Banyak ditemukan dalam mata pelajaran yang salah satunya adalah seni budaya, sebagian guru yang mengajar seni budaya tidak berlatar belakang pendidikan seni budaya, melainkan dipercaya oleh kepala sekolah karena dianggap paham dan dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap mata pelajaran seni budaya.

Fenomena ini terjadi disebabkan karena tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan seni masih sangat kurang, sehingga sekolah menentukan kebijakan tersebut. Berikut adalah hasil survei guru berdasarkan latar belakang pendidikannya pada sekolah-sekolah di kecamatan Marga Tiga.

Tabel. 1 Guru Seni Budaya

No	Sekolah	Guru	Pendidikan
1	SMP N 2 Marga Tiga	Rosmaini, S.Pd	D3 Bahasa Lampung, S1 Bahasa Indonesia
2	SMP N 1 Marga Tiga	Agus Budiyo, S.Pd.I Ambar, S.Kom.	S1 Pend. Agama Islam S1 Komputer
3	SMA Catur Sakti	Agus Saputra, S.Pd	S1 Bahasa Inggris
4	SMP Catur Sakti	Hendrik, S.Pd	S1 Olah Raga
5	SMK Muhammadiyah 1	Warsito, S.Pd	S1 Pend. Agama Islam
6	SMP Muhammadiyah 1	Agus Budiyo, S.Pd.I	S1 Pend. Agama Islam

Sumber : TU Sekolah

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh guru seni budaya yang mengajar di sekolah tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Hal ini juga berarti bahwa di kecamatan Marga Tiga tenaga pendidik untuk mata pelajaran seni budaya masih sangat kurang.

Salah satu sekolah yang memiliki guru seni budaya dengan latar belakang bukan seni adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Marga Tiga. Latar belakang pendidikan guru tersebut adalah D3 Bahasa Lampung dan S1 Bahasa Indonesia, akan tetapi guru tersebut mengajar mata pelajaran seni budaya. Komponen seni budaya yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya pada teori meliputi seni rupa, musik, tari dan teater. Pembelajaran praktik seni budaya guru mengajarkan seni rupa dan seni musik dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah pada awal pertemuan dan selanjutnya diberikan tugas.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang terdiri dari empat aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni drama. Keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu mata pelajaran. Keempat bidang kajian tersebut yang akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan perkembangan sosial peserta didik yang pada dasarnya seni itu tidak individual. Berdasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2) prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasa dan atau (5) teknologi. Muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat

tinggal. Hal ini menjadi acuan sebagai seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran seni budaya dengan mengedepankan kearifan daerah setempat serta kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengolah materi yang diberikan.

Pada dasarnya keempat komponen (seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater) tersebut adalah satu kesatuan materi dalam mata pelajaran seni budaya. Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak diajarkan, maka akan menimbulkan kesulitan bagi siswa ketika menghadapi ujian akhir semester atau ujian sekolah. Ketika hal tersebut terjadi maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menentukan tuntas atau tidaknya siswa dalam pembelajaran tersebut. Bukan hanya mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pendidikan disekolah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila guru dapat membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang pengetahuan yang dipelajarinya. Pencapaian keberhasilan tersebut harus didukung dengan pemahaman materi yang diajarkan, disamping harus memahami sepenuhnya materi, guru harus mengetahui pengetahuan awal peserta didik ketika akan memulai proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu guru untuk menyusun materi agar siswa dapat memahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesenjangan antara materi dan kemampuan siswa.

Selanjutnya berdasarkan metode pembelajaran yang dipilih guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Menurut taksonomi Bloom penilaian hasil belajar dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Purnomo,2015: 17). Pada penelitian ini akan mengkaji pada ranah kognitif dimana ranah tersebut mencakup aspek intelektual seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir. Ranah kognitif mengurutkan tingkat berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu menerapkan konsep atau teori kedalam praktik. Ranah kognitif juga akan membantu perkembangan dari ranah afektif dan psikomotor.

Pembelajaran seni budaya erat kaitannya dengan pembelajaran praktik, yang mana pada setiap komponen seni budaya yang dipelajari akan menghubungkan teori dan praktik. Sebelum siswa mampu melakukan praktik dalam seni budaya tentu akan memahami terlebih dahulu teori atau konsep materi. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengkaji hasil belajar pada ranah kognitif. Dengan demikian dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Marga Tiga dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kualitas pendidikan di sekolah

terutama untuk mata pelajaran seni budaya. Guru juga diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui pembelajaran seni budaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data awal terdapat beberapa masalah yang timbul yaitu.

1.2.1 Guru seni budaya tidak berlatar belakang pendidikan seni

1.2.2 Siswa lebih banyak belajar mandiri karena guru mata pelajaran seni budaya kurang menguasai materi ajar

1.2.3 Guru cenderung mengajarkan teori

1.2.4 Materi ajar tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik

1.2.5 Guru cenderung mengajarkan keterampilan yang dikuasai tanpa adanya pengembangan materi

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah diatas dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pengaruh latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak tercapai dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat bagi peserta didik

1.5.1.2 Peserta didik dapat memahami materi secara optimal dalam mata pelajaran seni budaya.

1.5.1.3 Siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan melalui pembelajaran seni budaya.

1.5.2 Manfaat bagi guru

Sebagai evaluasi guru untuk dapat meningkatkan metode pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya.

1.5.3 Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bukan hanya dalam mata pelajaran seni budaya, tetapi sebagai bahan pertimbangan untuk pembenahan sistem pembelajaran dan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

1.5.4 Manfaat bagi peneliti

1.5.4.1 Sebagai sarana belajar untuk mengembangkan potensi yang didapat dari bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran seni budaya.

1.5.4.2 Untuk mengetahui kondisi lingkungan pembelajaran seni budaya di sekolah terutama di SMP N 2 Marga Tiga.

1.5.4.3 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1.6.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni budaya.

1.6.2 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu dan peserta didik/siswa kelas VIII SMP N 2 Marga Tiga.

1.6.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP N 2 Marga Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur.

1.6.4 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Marga Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Tabel. 1.2 Waktu Penelitian

No	Waktu penelitian	Keterangan
1	Januari – Maret 2017	Perencanaan Penelitian dan Pengajuan Proposal
2	April 2017	Penelitian Di Sekolah
3	Mei 2017	Menganalisis Hasil Penelitian
4	29 Mei 2017	Mengajukan Hasil Penelitian.

1.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Apriyati (2012), tentang hubungan bakat dan hasil belajar tari melinting siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Gisting Tanggamus. Penelitian ini mengkorelasikan bakat dan kemampuan tari melinting siswa sebagai variabel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 siswa dengan sistem pengambilan sampel *proportional cluster random sampling*. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Pengambilan data dengan melakukan tes bakat berupa tes unjuk kerja dengan menguji bakat menari pada sampel dan wawancara untuk mengukur minat siswa dalam menari. Pengumpulan data juga dilakukan dengan tes performansi untuk menguji kemampuan menari melinting pada sampel.

Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antar bakat menari secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang terbukti dengan adanya nilai hasil bakat menari dan hasil belajar kemampuan

menari melinting pada siswa yang dibuktikan dengan diperoleh $r_{\text{tris}} = 0,94$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dengan rumus hipotesis jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (H_a = ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan hasil belajarmenari melinting) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan hasil belajar menari melinting.

Kaitan dari penelitian yang dilakukan oleh Apriyati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang hasil belajar dengan perbedaan ranah yang diteliti. Penelitian Apriyati meneliti hasil belajar pada ranah psikomotor, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti hasil belajar dari ranah kognitif. Pada dasarnya penelitian ini akan berhubungan ketika mencakup semua ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom.

2.2. Kompetensi Dan Tugas Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP Nomor 41 Tahun 1999).

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 7 yaitu Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

2.2.1 Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.

- 2.2.2 Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 2.2.3 Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 2.2.4 Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 2.2.5 Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 2.2.6 Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 2.2.7 Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 2.2.8 Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 2.2.9 Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen).

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dari mana guru hanya berbicara dan siswa yang mendengarkan. Dengan seperti itu siswa secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil

kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Berikut uraian kompetensi guru profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

2.2.1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu sebagai berikut.

2.2.1.1 Kompetensi pribadi

Beberapa kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

2.2.1.2 Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik

dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

2.2.1.3 Kompetensi profesional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus memiliki kemampuan yaitu.

a. Merencanakan sistem pembelajaran

1. Merumuskan tujuan
2. Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
3. Memilih dan menggunakan metode
4. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
5. Memilih dan menggunakan media pembelajaran

b. Melaksanakan sistem pembelajaran

6. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
7. Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat

c. Mengevaluasi sistem pembelajaran

8. Memilih dan menyusun jenis evaluasi
9. Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
10. Mengadministrasi hasil evaluasi

d. Mengembangkan sistem pembelajaran

11. Mengoptimisasikan potensi peserta didik
12. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
13. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

Dengan demikian untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut,

dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru untuk mewujudkannya.

2.2.2 Tugas Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menajdi orang tua kedua, membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasikan diri peserta didik itu sendiri.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan Bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut :

2.2.2.1 Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran

a. Tugas managerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.

1. Berhubungan dengan peserta didik
2. Alat perlengkapan kelas (material)
3. Tindakan-tindakan profesional

b. Tugas edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat.

1. Motivasional
2. Pendisiplinan
3. Sanksi sosial (tindakan hukuman)

c. Tugas intruksional

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat ;

1. Penyampaian materi
2. Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
3. Mengawasi dan memeriksa tugas

2.2.2.2 Tugas pengajar sebagai pelaksana

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk mau belajar, memberikan rasa nyaman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut.

- 2.2.2.1 Menilai kemajuan program pembelajaran.
- 2.2.2.2 Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- 2.2.2.3 Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
- 2.2.2.4 Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- 2.2.2.5 Mengomunikasikan semua informasi dari dan atau kepada siswa.
- 2.2.2.6 Membuat keputusan intruksional dalam situasi tertentu.
- 2.2.2.7 Bertindak sebagai sumber.
- 2.2.2.8 Membimbing pengalamn siswa sehari-hari.
- 2.2.2.9 Mengarahkan siswa agar mandiri (memberikan kesempatan siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru)
- 2.2.2.10 Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Uno, 2012: 18-22).

2.3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perbuahan aspek-

aspek yang ada pada individu belajar (Sudjana dalam Jihad dan Haris, 2013: 2). Selain itu Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi lingkungan. Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar memberikan proses kepada seseorang untuk mengubah dirinya melalui lingkungan yang mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan hidup sesuai kemampuan daya tangkap belajar seorang yang belajar.

Penjelasan berkaitan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yakni asimilasi, akomodasi dan ekuibrasi (Dirman dan Juarsih, 2014: 21).

Asimilasi adalah proses mendapatkan informasi baru, akomodasi berkaitan dengan pemahaman dan penerapan dari informasi yang didapat dan ekuibrasi yaitu penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Pada umumnya teori piaget melihat perkembangan intelegensi sebagai dasar pembelajaran. Seorang akan belajar setelah mendapatkan informasi dan menerapkannya sesuai dengan informasi yang didapat.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi informasi. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses komunikasi

antara pendidik dan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman dalam Jihad dan Haris 2013: 11). Pendekatan pembelajaran dipahami dalam konteks strategi dan metode pembelajaran serta teknik dan taktik dalam pembelajaran. Sanjaya dalam Dirman dan Juarsih (2014: 64) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan dalam pembelajaran.

Sardiman dalam Majid (2016: 5) menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar yang mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 2.2.1 Ada tujuan yang ingin dicapai
- 2.2.2 Ada pesan yang akan ditransfer
- 2.2.3 Ada pelajar
- 2.2.4 Ada guru
- 2.2.5 Ada metode
- 2.2.6 Ada penilaian.

Metode pembelajaran yang mendidik adalah cara yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Dirman dan Juarsih 2014: 135).

2.4. Seni Budaya

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kebudayaan dan keterampilan. konsep kebudayaan dapat dipandang sebagai latar bagi suatu tipe manusia yang bersifat normatif bagi suatu kelompok tertentu, dan yang melahirkan gaya hidup tertentu yang secara tipikal dan bermakna berbeda dengan kelompok lainnya, yang merupakan latar belakang terwujudnya suatu gaya hidup yang memiliki ciri khas. Sehingga semua perilaku dan karya manusianya mencerminkan kebudayaan yang mempengaruhinya. Sedangkan seni merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu, sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Dari penjelasan diatas, seni budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kebudayaan pada kelompok tertentu yang diwujudkan melalui penciptaan sebuah karya yang indah dan bermakna (Tim Abdi Guru, 2007: 2-4)

Terdapat empat cabang seni yang terangkum dalam seni budaya yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater.

- 2.4.1. Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media, titik, garis, bidang, bentuk warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- 2.4.2. Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- 2.4.3. Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- 2.4.4. Seni teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.5. Evaluasi Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuannya yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata evaluasi yaitu *assessment* yang menurut Tardif dalam Syah (2011: 139) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

2.5.1 Pengertian penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa,

yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (depdiknas 2001 dalam Jihad dan Haris 2013: 54). Dengan demikian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu, proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement*. *Judgement* merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dan konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka dalam penilaian selalu ada objek, program, ada kriteria dan ada *judgement*. (Jihad dan Haris 2013: 54).

2.5.2 Fungsi penilaian

Beberapa fungsi penilaian menurut Nana Sudjana dalam Jihad dan Haris (2013: 56) yang dijabarkan sebagai berikut :

2.5.2.1 Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan

instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada tujuan-tujuan instruksional.

2.5.2.2 Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Perbaikan mungkin dapat dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lainnya.

2.5.2.3 Dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada

orang tua. Dalam laporan tersebut dikemukakan dan kecakapan belajar siswa dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Dalam pedoman penilaian depdikbud (1994) dalam Jihad dan Haris (2013: 63) dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Lebih bersifat koreksi, bahwa tujuan penilaian untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa, sekaligus memberi umpan balik yang tepat (Jihad dan Haris 2013: 63). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013: 19) bahwa fungsi penilaian sebagai pengukur keberhasilan, ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

2.5.1 Ragam Penilaian Kelas

Tes adalah alat atau proseder yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013: 67). Tes juga merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan (Jihad dan Haris, 2013: 67).

Alat penilaian teknik tes yaitu tes tertulis dan tes lisan (nontes). Tes tertulis merupakan tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa

secara tertulis dengan melakukan penilaian sebagai berikut (Jihad dan Haris, 2013: 68-69) :

2.5.1.1 Ulangan harian

Ulangan harian umumnya diberikan setelah selesainya satu materi pembelajaran tertentu. Soal yang diberikan berbentuk uraian objektif untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berfikir aplikatif.

2.5.1.2 Tugas kelompok

Tugas kelompok dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi kerja kelompok. Tugas biasanya berbentuk soal uraian dengan tingkat berfikir aplikatif.

2.5.1.3 Kuis

Kuis merupakan yang membutuhkan waktu singkat yaitu berkisar 10-15 menit. Pertanyaan merupakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuk jawaban merupakan isian singkat. Kuis biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat atau setelah akhir sajian.

2.5.1.4 Ulangan blok

Ulangan blok merupakan tes pada akhir beberapa materi pelajaran dengan bahan semua materi pokok yang telah diberikan. Materi yang disajikan disusun berdasarkan kisi-

kisi soal. Soal berbentuk uraian objektif atau campuran pilihan ganda dan uraian objektif. Soal tes ini menuntut singkat berpikir yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

2.5.1.5 Pertanyaan lisan

Pertanyaan yang diberikan tanpa pengetahuan atau pemahaman tentang konsep. Teknik bertanya dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan jawaban dan secara acak menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa dilemparkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapatnya tentang jawaban siswa pertama. Pada akhir kegiatan tes ini guru memberikan kesimpulan akan jawaban yang benar.

2.5.1.6 Tugas individu

Tugas ini dimaksudkan sebagai latihan bagi siswa untuk mengembangkan wawasan kompetensi berfikir. Tugas biasanya berbentuk soal uraian objektif dengan tingkat berpikir aplikatif.

Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat dan kepribadian siswa melalui :

2.5.1.7 Pengamatan, yakni alat penilaian yang pengisiannya

dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku

siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, dikelas maupun diluar kelas.

2.5.1.8 Skala sikap, yaitu alat penilaian yang dilakukan untuk mengungkap sikap siswa melalui pengerjaan tugas tertulis dengan soal-soal yang lebih mengukur daya nalar atau pendapat siswa.

2.5.1.9 Angket, yaitu alat penilaian yang menyajikan tugas tugas atau mengerjakan dengan cara tertulis.

2.5.1.10 Catatan harian, suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan kepribadiannya, (Jihad dan Haris, 2013: 68-70)

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013: 44).

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut benyamin S. Blomm bahwa hasil belajar dapat dikelompokan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan (Jihad dan Haris, 2013: 14-15) :

Pengetahuan yang terdiri dari empat kategori, yaitu :

2.6.1 Pengetahuan tentang fakta

2.6.2 Pengetahuan tentang prosedural

2.6.3 Pengetahuan tentang konsep

2.6.4 Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

2.6.1 Keterampilan untuk berpikir atau ketrampilan kognitif

2.6.2 Keterampilan untuk bertindak atau ketrampilan motorik

2.6.3 Keterampilan bereaksi atau bersikap

2.6.4 Keterampilan berinteraksi.

Sudjana 2004 dalam Jihad dan Haris (2013: 15), berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Setelah melalui proses belajar diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Menurut Hamalik dalam Jihad dan Haris (2013: 15), hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apresiasi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa Hamalik 2005 dalam Jihad dan Haris (2013: 15).

2.7 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh seorang guru dalam kaitannya dengan KTSP adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Berikut indikator hasil belajar yang mengacu pada kompetensi dasar ranah kognitif.

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
5. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Evaluasi	1. Dapat menilai	1. Penilaian diri/produk

(Sumber : Muhibbin Syah 2011: 148)

Setelah mengetahui indikator hasil belajar diatas, guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah.

Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi rana cipta, rasa dan karsa siswa. Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar antara lain yaitu :

2.7.1 Norma skala angka dari 0 sampai 10

2.7.2 Norma skala angka dari 0 sampai 100

(Syah, 148-150: 2011)

2.8 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

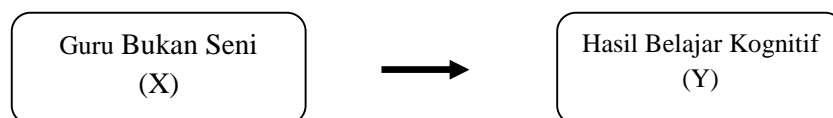
Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan tuntas tidaknya atau lulus tidaknya peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut fungsi KKM yaitu (Purnomo, 2015: 154) :

2.8.2 Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi siswa sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.

2.8.3 Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.

- 2.8.4 Sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran ulang dilaksanakan di sekolah.
- 2.8.5 Merupakan kontrak pedagogik antara guru dengan dan siswa dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- 2.8.6 Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran (Purnomo, 2015: 155-156).

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar.2.1 Kerangka Berpikir (Sugiyono, 2015: 42)

Guru sebagai pendidik memiliki kemampuan dalam membimbing, mengarahkan dan melatih siswa dalam proses belajar. Mengajar membutuhkan keahlian khusus yang biasa disebut profesional pada suatu bidang yang diajarkan. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Guru wajib memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi profesional guru.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan mausia termasuk gaya belajar. Pada umumnya disekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi

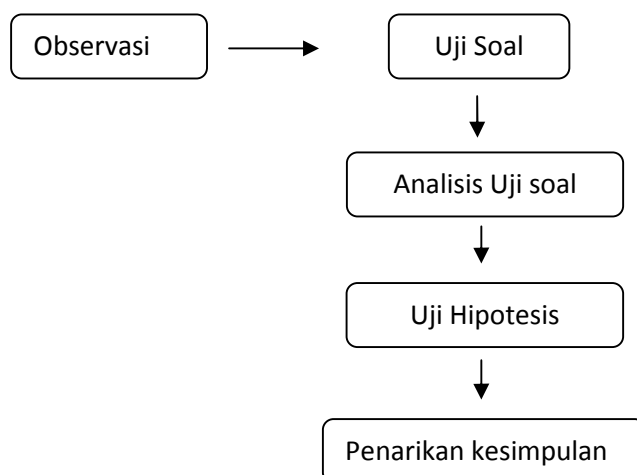
profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dari mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan (Uno, 2012: 18). Kompetensi guru akan diuji ketika guru melakukan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru sebagai pengajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa apabila guru tidak dapat menguasai bidang yang diajarkan. Guru yang memiliki kompetensi akan mengembangkan proses pembelajaran dan materi ajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian, dan data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 7). Pada penelitian ini akan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode penelitian kuantitatif.



Gambar. 3.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII dengan memberikan tes tertulis kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Tes tertulis disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Peneliti memberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, kemudian hasil tes tersebut diujikan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Marga Tiga, populasi berjumlah 172 yang terdiri dari 5 kelas.

Populasi sendiri memiliki arti yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Berikut adalah tabel populasi penelitian.

Tabel. 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. 1	35
2	VIII. 2	33
3	VIII. 3	36
4	VIII. 4	34
5	VIII. 5	34
Jumlah		172

Sumber : Guru Seni Budaya SMP N 2 Marga Tiga

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara random atau acak. Pengambilan sampel dengan teknik ini karena anggota populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2015: 82). Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (Margono, 2010: 124). Berikut tabel sampel dari populasi kelas VIII SMP N 2 Marga Tiga.

Tabel .3.2. Sampel Kelas VIII. 1

Siswa	Jumlah
Laki-Laki	8
Perempuan	27
Jumlah	35

Sumber : Guru Seni Budaya SMP N 2 Marga Tiga

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disebut variabel penyebab, variabel ini diberi simbol X dan variabel terikat yang merupakan variabel akibat diberi simbol Y. penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, bila dijabarkan sebagai berikut.

3.3.1. Variabel bebasnya adalah latar belakang pendidikan guru bukan seni (X).

3.3.2. Variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa (Y).

3.4 Sumber Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data sebagai bahan untuk penelitian. Data-data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber dan dapat disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data yang diperlukan terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dan angket pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5 Instrument Penelitian

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh latar belakang pendidikan guru bukan seni terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Berdasarkan aspek tersebut penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis sebagai instrumen penelitian yaitu, untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dalam jangka waktu tertentu berkisar satu semester, setelah materi seni budaya tersampaikan seluruhnya. Hasil belajar siswa akan menunjukkan bagaimana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru seni budaya tersebut.

Instrumen atau alat bantu ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kereliabilan instrumen tersebut.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Rusman, 2014: 56).

Metode uji validitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2013: 85) dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum XY$ = Produk dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai X

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X

$$Y^2 = \text{Jumlah } Y$$

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel.3.3. Contoh Tabel Skor Item

No sampel	No Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

3.5.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Rumus untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan

$$\text{Alfa Cronbach dengan rumus : } r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan.

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari varians butir dicari dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum KB_i - \frac{(\sum b_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan.

$\sum KB_i =$ jumlah kuadrat butir ke i

$\sum b_i =$ jumlah butir ke i

Sedangkan varians total dicari dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum KST - \frac{(\sum ST)^2}{n}}{n}$$

Keterangan.

$\sum KST =$ jumlah kuadrat skor total

$\sum ST =$ jumlah skor total

(Rusman, 2014 : 64).

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r *product moment* untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut (Rusman, 2014: 63).

Tabel.3.4. Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0, 1999	Sangat rendah

(Sumber : Teddy Rusman, 2014: 63)

3.5.3. Indeks Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal, digunakan rumus yang dikutip Arikunto (2013 : 222) sebagai berikut, $P = \frac{B}{JS}$

Keterangan.

P = Indek Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal benar

JS = Jumlah Siswa

Untuk Menginterpretasikan tingkat kesukaran butir soal menggunakan kriteria indek kesukaran menurut Arikunto (2013 : 225)

Tabel. 3.5. Interpretasi Indek Kesukaran

Besarnya P	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2013 : 225)

3.5.4. Indeks Daya Beda Soal

Daya pembeda butir soal menyatakan kemampuan butir soal dalam membedakan antara siswa yang dapat menjawab dengan benar (kemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak dapat menjawab dengan benar (kemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda, data terlebih dahulu diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Kemudian ditentukan bahwa 50% siswa yang memperoleh skor tertinggi merupakan kelompok atas dan 50% siswa yang memperoleh

nilai terendah merupakan kelompok bawah. Daya pembeda dalam penelitian ini akan diuji dengan formula menurut Arikunto, (2013 :

228) dengan rumus sebagai berikut.
$$D = \frac{E_A}{J_A} - \frac{E_B}{J_B} \approx P_A - P_B$$

Keterangan.

D = Indek Deskriminasi (daya beda)

J = Jumlah Peserta tes (sampel)

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak Kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = Banyak kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A = Banyak proporsi kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indek kesukaran)

P_B = Banyak proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Hasil perhitungan indeks daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera dalam tabel sebagai berikut (Arikunto, 2013: 228).

Tabel. 3.6. Interpretasi Daya Beda

Nilai D	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber : Arikunto, 2013: 228)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan menggunakan blangko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2014; 272). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pengambilan nilai praktik seni musik pada saat pembelajaran seni budaya.

3.6.2 Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung kepada guru untuk mendapatkan data mengenai materi ajar, metode pembelajaran dan latar belakang pendidikan guru seni budaya. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015: 137-138).

3.6.3 Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). Penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan data untuk mengetahui proses belajar siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Mengoreksi hasil tes siswa

3.7.2 Uji persyaratan (Uji Normalitas Data)

Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi *SPSS*, rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

$$D = |F_0(x_i) - S_n(x_i)| \max$$

$F_0(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

3.7.3.1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal

3.7.3.2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

(Rusman, 2014 : 47)

3.7.4. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (\text{sumber : Sudjana, 2005; 227})$$

Keterangan.

t = Nilai t_{hitung}

\bar{x} = nilai rata rata sampel

μ_0 = nilai rata rata (kkm)

s = simpangan baku

n = jumlah siswa

Pada taraf signifikan 5% dengan dk = (n-1) maka terima H_0 Jika

$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya di SMP N 2 Marga Tiga masuk dalam kategori cukup dan hasil belajar kognitif siswa tidak memenuhi KKM, serta pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh dari latar belakang guru bukan seni terhadap hasil belajar kognitif siswa, namun latar belakang guru tersebut tidak menjadi satu indikator yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Pengaruh tersebut dilihat dari hasil tes yang menunjukkan siswa belum memenuhi KKM dan angket pembelajaran yang menunjukkan proses pembelajaran dikategorikan cukup. Ranah hasil belajar kognitif siswa berupa pada tahap ingatan, pemahaman dan penerapan, serta penelitian ini teruntuk pada wilayah Kecamatan Marga Tiga Kab. Lampung Timur.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan dari kesimpulan penelitian yaitu.

5.2.1. Untuk peserta didik

Gunakan waktu belajar dengan maksimal, bersikaplah aktif dan kritis terhadap proses pembelajaran.

5.2.2. Untuk guru

Saran untuk meningkatkan penggunaan sarana atau media belajar agar pembelajaran lebih bervariasi dan tingkatan penggunaan metode belajar yang lebih kreatif untuk mengatasi kendala – kendala dalam proses pembelajaran terutama sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

5.2.3. Untuk Sekolah

Tingkatkan kebutuhan dan kemampuan guru dengan pembelajaran disekolah baik dari segi jumlah guru maupun sistem pembelajarannya.

5.2.4. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih baik, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi dan lebih memperkuat hasil pada penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* edisi 2. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta : Rineka Cipta
- Danim, Sudarmawan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik : Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purnomo, Edi. 2015. *Buku Ajar : Dasar- Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Bandarlampung : FKIP Unila.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman, Tedi. 2014. *Statistik*. Bandarlampung : Prodi Ekonomi Unila.
- Rosmaini. 2017. Hasil Wawancara Wayan Murnita “Pembelajaran Seni Budaya”. Marga Tiga 11 April 2017. Lampung Timur : Dokumen Pribadi
- Sardiman. 2013. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Setyobudi dkk, 2007. *Seni Budaya SMP kelas VII*. Demak : Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, H. Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

<https://datadikdasmen.blogspot.co.id/2016/02/permendikbud-nomor-79-tahun-2014.html> (diakses tanggal 12 Januari 2017, pukul 07.23 WIB).

<http://qoqoazroqu.blogspot.co.id/2013/01/undang-undang-no-14-tahun-2005-tentang.html> (diakses tanggal 30 Januari 2017, pukul 16.30 WB).